

Implementasi Program Padat Karya dalam Mengurangi Pengangguran di Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat

Ginatri¹, Samsinas², Hasriani³, Murniati Ruslan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

*Email: hasriani@uindatokarama.ac.id (Corresponding author)

KATA KUNCI

padat karya; pengangguran;
pemberdayaan masyarakat;

ABSTRAK

Padat Karya merupakan program yang dilaksanakan oleh pemerintah yang melibatkan masyarakat bertujuan memberdayakan masyarakat yang belum mampu memberdayakan dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan efektivitas program padat karya dalam mengurangi pengangguran di Kelurahan Balaroa, Kecamatan Palu Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi. Penelitian ini membahas implementasi program padat karya di Kelurahan Balaroa, Kecamatan Palu Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program padat karya memberikan dampak positif, antara lain: membantu masyarakat memperoleh pekerjaan dan penghasilan, meningkatkan kesejahteraan keluarga, menciptakan lingkungan bersih yang mendukung Kota Palu meraih penghargaan Adipura, serta memberi peluang usaha bagi peserta. Namun demikian, program ini juga menghadapi kendala seperti keterlambatan pembayaran gaji, jumlah peserta yang berkurang tanpa adanya perekutan baru, serta kurangnya kedisiplinan sebagian peserta. Secara keseluruhan, program padat karya terbukti bermanfaat dalam mengurangi pengangguran, mendukung kemandirian ekonomi, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti lansia dan ibu tunggal.

KEYWORDS

*work-intensive program;
unemployment; community
empowerment.*

ABSTRACT

Work-intensive program is a program implemented by the government that involves the community aimed at empowering people who are not yet able to empower themselves. This study aims to determine the implementation and effectiveness of the labor-intensive program in reducing unemployment in Balaroa Village, West Palu District. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation, as well as data analysis through reduction, presentation, and verification. This study discusses the implementation of the labor-intensive program in Balaroa Village, West Palu District. The results of the study indicate that the labor-intensive program has a positive impact, including: helping people find jobs and income, improving family welfare, creating a clean environment that supports Palu City in achieving the Adipura award, and providing business opportunities for participants. However, this program also faces obstacles such as late salary payments, a decreasing number of participants without new recruitment, and a lack of discipline among some participants. Overall, the labor-intensive program has proven to be beneficial in reducing unemployment, supporting economic independence, and improving the standard of living of the community, especially vulnerable groups such as the elderly and single mothers.

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi secara normatif diartikan sebagai upaya terstruktur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan adil (Purwanti & Rahmawati, 2021). Salah satu ukuran utama keberhasilan pembangunan ini adalah ketersediaan lapangan kerja yang layak untuk semua warga negara. Dalam hal ini, negara bertanggung jawab secara konstitusional untuk menjamin hak atas pekerjaan dan hidup yang layak sebagai bagian dari pencapaian keadilan sosial. Namun, cita-cita pembangunan ekonomi tersebut belum sepenuhnya tercapai dalam praktik di Indonesia. Berbagai masalah struktural, seperti rendahnya mutu sumber daya manusia, ketidakmerataan pembangunan antar daerah, dan keterbatasan penyerapan tenaga kerja di pasar, masih menjadi penghalang utama (Frisnoiry et al., 2024). Situasi ini membuat pembangunan ekonomi kurang responsif terhadap peningkatan jumlah penduduk usia produktif yang terus bertambah setiap tahun.

Pengangguran merupakan salah satu isu ekonomi terpenting karena efeknya langsung memengaruhi masyarakat. Orang yang menganggur tidak hanya kehilangan penghasilan, tetapi juga mengalami penurunan mutu hidup, kesulitan mengakses kebutuhan pokok, dan peningkatan kerawanan sosial. Karenanya, pengangguran sering dilihat sebagai risiko besar bagi kestabilan sosial dan ekonomi masyarakat (Azzahra et al., 2024). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2025), jumlah penganggur di Indonesia masih mencapai 7,28 juta orang atau 4,76% dari total angkatan kerja. Walaupun ada penurunan kecil pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara statistik, perubahan ini belum menunjukkan kemajuan berarti. Variasi pengangguran berdasarkan gender juga menandakan bahwa masalah ketenagakerjaan bersifat rumit dan memerlukan kebijakan intervensi yang lebih fleksibel serta disesuaikan dengan konteks.

Dari sudut pandang teori pembangunan ekonomi, pengangguran dianggap sebagai gejala yang bersifat multidimensi, dipengaruhi oleh interaksi faktor-faktor ekonomi, sosial, dan institusional. Di negara-negara berkembang, pengangguran kerap bersifat struktural karena ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan ketersediaan kesempatan kerja (Syafruddin, 2024). Syafruddin (2024) menyatakan bahwa lonjakan jumlah penganggur lebih krusial daripada ketimpangan distribusi pendapatan karena langsung memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagai tanggapan terhadap isu tersebut, pemerintah Indonesia telah merancang berbagai kebijakan ketenagakerjaan, termasuk program padat karya. Program ini difokuskan pada strategi penciptaan pekerjaan yang memaksimalkan penggunaan tenaga manusia dengan modal relatif minim. Selain menyerap tenaga kerja, program padat karya juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat ketahanan ekonomi bagi kelompok rentan (Mariam, 2024).

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa program padat karya memberikan kontribusi positif dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah dengan akses ekonomi terbatas (Frisnoiry et al., 2024). Meskipun begitu, mayoritas penelitian masih menekankan pada aspek kebijakan dan hasil output program, sementara analisis tentang proses pelaksanaan, hambatan di lapangan, serta dampak jangka menengah di level lokal belum banyak dieksplorasi secara detail. Kekurangan dalam penelitian tersebut semakin

penting ketika dikaitkan dengan konteks daerah pasca-bencana. Bencana alam tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik, tetapi juga menghapus sumber penghidupan masyarakat dan memperparah pengangguran (Julihandono, 2023). Dalam kondisi seperti itu, keefektifan program padat karya sebagai alat pemulihan ekonomi menjadi topik krusial yang perlu diteliti secara empiris.

Observasi awal peneliti di Kelurahan Balaroa, Kecamatan Palu Barat, mengindikasikan bahwa program padat karya memainkan peran penting dalam mendukung masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat bencana likuefaksi. Program ini menyediakan kesempatan kerja sementara bagi korban, terutama mereka tanpa keterampilan formal. Namun, pelaksanaan program di tingkat kelurahan masih menghadapi berbagai kendala, mulai dari perencanaan, eksekusi, hingga keberlanjutan manfaatnya.

Berdasarkan kesenjangan antara idealisme kebijakan, hasil studi sebelumnya, dan fakta di lapangan, penelitian ini layak dilakukan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pelaksanaan program padat karya dalam menekan pengangguran di Kelurahan Balaroa, Kecamatan Palu Barat. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya studi tentang implementasi kebijakan ketenagakerjaan berbasis padat karya, sementara secara praktis dapat menjadi dasar evaluasi dan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam menyusun program pengendalian pengangguran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi dan permasalahan secara mendalam serta sistematis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap realitas sosial secara kontekstual dan interpretatif, dengan menekankan pada makna yang dibangun oleh subjek penelitian dalam situasi nyata. Data yang dihasilkan dipandang autentik karena merepresentasikan nilai, pengalaman, serta konteks sosial yang melatarbelakangi fenomena implementasi program padat karya (Yuliani, 2018; Mekarisce, 2020). Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu desain yang bertujuan menyajikan fakta dan fenomena secara sistematis, akurat, dan holistik. Melalui desain ini, penelitian berupaya menggambarkan secara rinci karakteristik, pola perilaku, serta dinamika sosial yang muncul dalam pelaksanaan program padat karya di tingkat kelurahan. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami realitas empiris secara mendalam tanpa melakukan manipulasi variabel, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran objektif mengenai kondisi yang diteliti (Rahardjo, 2010).

Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan secara bertahap untuk memastikan kedalaman dan keabsahan data. Tahap pertama adalah pra-penelitian, yaitu pengamatan awal untuk memperoleh gambaran umum mengenai konteks penelitian. Tahap kedua dilakukan pada saat penelitian berlangsung, di mana peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Tahap ketiga adalah pemeriksaan ulang (cross-check) setelah penelitian selesai, yang bertujuan untuk menguji validitas data melalui teknik triangulasi sumber dan metode (Khadafi et al, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Balaroa, Kecamatan Palu Barat, dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap

masyarakat yang terlibat dalam program padat karya, berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi berupa catatan, foto, arsip, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan, guna memperkuat dan melengkapi temuan penelitian (Nurfajriani et al, 2023).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang Implementasi program padat karya dalam mengurangi pengangguran di Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat maka dapat di paparkan sebagai berikut.

Impelementasi Program Padat Karya di Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat

Pembangunan di suatu negara pada dasarnya adalah usaha pemerintah untuk meningkatkan kemandirian sekaligus kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembangunan tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui proses yang terencana dan menyentuh berbagai aspek kehidupan. Pemerintah dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melakukan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menggali dan mengembangkan keahlian yang dimiliki masyarakat. Untuk merealisasikan hal tersebut perlu adanya kesadaran dan kerjasama dari setiap pihak yang terkait, selain dari pihak Pemerintah adanya pihak masyarakat itu sendiri yang terlibat karena masyarakat memiliki peran penting dalam hal ini. Pemberdayaan dilakukan secara bersama-sama melalui suatu kegiatan yang bertujuan menjadikan individu atau suatu kelompok masyarakat diharapkan dapat memiliki kemampuan, keberdayaan dan tidak bertumpu terhadap orang lain untuk menyelesaikan permasalahan dan mendorong kesejahteraan hidupnya, kelompok dan orang banyak. pemberdayaan ini untuk terciptanya sumber daya manusia yang unggul dan bermutu serta memiliki potensi diri.

Kebutuhan masyarakat yang terjadi dalam sebuah negara yang dijalankan untuk memenuhi setiap urusan yang bertujuan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat, Pemerintahan memiliki tugas dan fungsi yang harus dijalankan salah satu fungsinya yaitu fungsi pemberdayaan masyarakat, Pemerintahan dengan ini secara terus menerus berkewajiban untuk berupaya memberdayakan masyarakat agar menjadikan masyarakat yang mandiri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan merupakan salah satu bentuk proses untuk dapat mencapai hal tersebut, Masyarakat dijadikan sebagai subjek dalam kegiatan pemberdayaan. Terlaksananya pemberdayaan akan memperoleh kemampuan dan potensi yang memadai sehingga dapat mencapai kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini diharapkan sebagai bentuk pembangunan social yang mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Maka dengan ini implementasi dari suatu program merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan (Indah Anisa Dewi, 2024).

Berdasarkan dari data Kecamatan Palu Barat Tahun 2025 yang menjadi anggota dalam program padat karya di Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat berjumlah 118 orang. Beberapa orang peserta program padat karya tersebut dipilih menjadi informan dan dilakukan wawancara mendalam kepada peserta tersebut dengan pertanyaan yang sudah disiapkan. Berikut nama-nama peserta yang menjadi informan dalam penelitian ini.

**Tabel 1 Daftar Nama Informan Peserta Padat Karya Di Kelurahan Balaroa
Kecamatan Palu Barat.**

No	Nama	Kelurahan
1.	Nurbaia	Balaroa
2.	Yanti	Balaroa
3.	Zainab	Balaroa
4.	Nuraeni	Balaroa
5.	Ati.L	Balaroa
6.	Tanti	Balaroa
7.	Izrah	Balaroa

Sumber : laporan kelurahan balaroa Kecamatan Palu Barat Tahun 2025

Berikut adalah pembahasan serta hasil wawancara peneliti kepada informan pemerintahan yang bertanggung jawab dalam implementasi program padat karya di Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat :

Waktu dan Tujuan Pelaksanaan Program Padat Karya

Tujuan dari Pengimplementasian padat karya yaitu untuk mengurangi pengangguran dan mengatasi kemiskinan dengan mengajak kelompok masyarakatat miskin dengan mengintervensi mereka melalui pekerjaan. Pernyataan dari Ibnu Mundzir selaku sekertaris Pemerintahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu mengenai pelaksanaan Program Padat Karya di kota palu:

“Awalnya program ini ada Di zaman Pak Rusdy Mastura hampir 10 tahunan yang lalu, sekitar 2013 atau 2012 dan sampai sekarang.”

Sama halnya Pernyataan dari Emil Mevin selaku sekertaris kelurahan mengatakan bahwa:

“Padat Karya ini dibentuk pada saat zamannya pak rusdy mastura menjadi walikota, pada dasanya yaitu zero poverty”

Berdasarkan pernyataan dari Yaya staf bidang pengendali padat karya di kecamatan palu barat mengatakan bahwa :

“Tujuan dari adanya program padat karya untuk mengurangi pengangguran, membuka lapangan kerja terutama bagi masyarakat miskin, dengan gaji 1 juta per-orang ”

Sejalan Pernyataan dari Lukman selaku pengawas padat karya kelurahan

Balaroa mengenai pelaksanaan Program Padat Karya mengatakan bahwa:

"Awal mula Padat Karya pada saat masa kepemimpinan pak Rusdy Mastura pada sekitaran tahun 2013, ini program dari pak Rusdy yaitu zero poverty melaksanakan program untuk pemberian langsung bantuan kepada warga miskin dengan cara pekerjaan Padat Karya"

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa Program padat karya pada dasarnya dibuat untuk mengurangi pengangguran dan membantu mengatasi kemiskinan dengan cara melibatkan masyarakat miskin dalam kegiatan kerja.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa program ini pertama kali dijalankan pada masa kepemimpinan Rusdy Mastura sekitar tahun 2012–2013. Sejak saat itu, padat karya terus berjalan hingga sekarang dengan tujuan utama zero poverty atau pengentasan kemiskinan. Program ini memberi kesempatan bagi masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan pekerjaan sekaligus penghasilan, sehingga bisa sedikit demi sedikit meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kriteria Peserta Program Padat Karya

Kriteria merupakan salah satu syarat menjadi peserta program padat karya, oleh karena itu sebelum terdaftar sebagai calon peserta harus sesui dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh pemerintahan. Pernyataan dari Ibnu Mundzir selaku sekertaris Pemerintahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu mengenai kriteria peserta Program Padat Karya di Kota Palu mengatakan:

"Dulu itu kriterianya orang yang masuk dalam kategori warga miskin, syaratnya masuk dalam daftar terpadu penanggulangan kemiskinan itu yang terlibatkan, Akan tetapi dalam hal perekrutan peserta belum ada lagi dari sejak awal adanya program ini, yang dulunya peserta awal itu 5.000 sekarang tinggal 3.000 dan terkait penambahan peserta itu tergantung dari kebijakan pimpinan tapi sampai hari ini masih belum ada "

Sejalan dengan Pernyataan dari Emil Mevin selaku Sekertaris Kelurahan Balaroa mengatakan bahwa :

"Direkrut dari masyarakat yang dari kelurahan berada dibawah garis kemiskinan dan masyarakat yang tidak punya pekerjaan, pada awalnya itu masyarakat mendaftar dan kelurahan juga yang menyeleksinya, terkait perekrutan peserta kita tidak ada karna ini peserta sudah lama sekali dari awal, kalau dulu kalau misalnya peserta meninggal masih bisa di ganti oleh anaknya tapi sekarang dari beberapa tahun kebelakang sekitar 5 tahunan sudah tidak ada lagi penggantian"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kriteria utama peserta program padat karya adalah masyarakat miskin dan juga yang tidak memiliki pekerjaan yang direkrut melalui seleksi di tingkat kelurahan. Dengan begitu, program ini bisa lebih tepat sasaran dalam membantu mereka yang benar-benar membutuhkan.

Saat ini Jumlah peserta tersisa 3.000 dari peserta awal 5.000, terjadi penurunan jumlah peserta ini tidak diikuti dengan pererekrutan peserta baru sejak awal adanya program ini padahal terkait penambahan peserta itu tergantung dari kebijakan pimpinan.

Proses Implementasi Program Padat Karya

Proses implementasi program padat karya sangat penting dalam mencapai keberhasilan untuk memastikan bahwa program padat karya berjalan efektif. Pernyataan dari Emil Mevin selaku sekertaris kelurahan mengenai pelaksanaan program padat karya:

“Pengimplementasiannya, mereka diberlakukan jam kerja yaitu dari pagi 2 jam dan sore 2 jam, pagi dan sore mereka bekerja dititik-titik yang sudah ditentukan oleh pengawasnya, entah itu diperumahan, jalan besar ataupun difasilitas umum”

Sejalan dengan Pernyataan dari Haris selaku pengawas program padat karya di kelurahan mengatakan bahwa:

“Setiap hari jumat dan sabtu peserta program padat karya di kumpulkan semua 6 kelurahan yang ada di kecamatan palu barat untuk melakukan pembersihan dititik-titik yang sudah pengawas survei fasilitas-fasilitas umum, dengan shift kerja pagi dan sore”

Berdasarkan pernyataan Zaenab selaku peserta padat karya kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat mengatakan bahwa:

“kami di bagi kelompok, hari-hari membersihkan kalau jumat dan sabtu kami bersamaan semua padat karya Kecamatan Palu Barat ”

Dari keterangan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi program padat karya dilakukan melalui sistem pembagian jam kerja pagi dan sore. Para peserta dibagi dalam kelompok untuk melaksanakan pembersihan di lokasi-lokasi yang sudah ditentukan oleh pengawas. Dengan pola ini, program dapat berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sistem Pengawasan Peserta Program Padat Karya

Sistem pengawasan peserta program padat karya merupakan mekanisme yang digunakan untuk memantau dan mengawasi pelaksanaan program padat karya,sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Pernyataan dari Ibnu Mundzir selaku sekertaris dinas lingkungan hidup kota palu mengenai sistem pengawasan program padat karya :

“Mereka ada pengawasan administratif yaitu kehadiran kemudian pengawasan mutu pelaksanaan pekerjaan”

Sejalan dengan Pernyataan Haris selaku pengawas padat karya mengatakan

bahwa:

"Diberlakukan Absen setiap hari, bila tidak hadir dalam 3 hari dan tidak ada alasan maka akan di keluarkan, karna pemberitahuan dari pimpinan di atas harus tegas dengan anggota, absennya di stor ke kecamatan setiap 1 bulan"

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa system pengawasan dalam pelaksanaan program padat karya ini menggunakan absen manual yang mencatat kehadiran peserta setiap harinya, dalam hal ini jika peserta tidak hadir tanpa alasan selama 3 hari maka akan dikeluarkan.

Pihak Penanggung Jawab Program Padat Karya

Dalam menjalankan suatu program tentunya ada pihak-pihak yang menjadi penanggung jawab, mereka bertangung jawab untuk memastikan bahwa program tersebut dilaksanakan sesuai dengan rencana, anggaran dan standar yang telah ditetapkan. dalam hal ini pemerintah lah yang menjadi penanggung jawab dalam menjalankan program padat karya adapun pihak Terkait yang bertangung jawab dalam melaksanakan program ini:

1. Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu

Dinas lingkungan hidup (DLH) memiliki peran penting dalam program padat karya terutama yang berkaitan dengan kebersihan dan kelestarian lingkungan. Perencanaan Dan Pelaksanaan, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) seringkali menjadi pelaksana kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan serta merencanakan proram kegiatan melibatkan program padat karya. Pengawasan, DLH bertugas mengawasi pelaksanaan kegiatan padat karya untuk memastikan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini ditegaskan oleh Ibnu Munzir Selaku sekertaris dinas lingkungan hidup mengatakan bahwa:

"Dalam hal ini dinas lingkungan hidup kota palu di mintai oleh walikota terlibat dalam hal perencanaan,pelaksanaan dan pengawasannya"

2. Kelurahan Balorao dan Kecamatan Palu Barat

Selain DLH, pihak kelurahan juga ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan program padat karya di kelurahan balorao kecamatan palu barat. Berdasarkan Pernyataan Emil Melvin selaku sekertaris kelurahan balorao mengatakan bahwa :

"Terkait program padat karya, untuk pesertanya kelurahan dan kecamatan yang menjadi penanggung jawabnya, padat karya di dasari dasar hukum pemerintahan walikota palu dan SK nya ada di kecamatan"

Yaya selaku staf bidang pengendali padat karya kecamatan palu barat karya mengatakan:

"Kecamatan mengumpulkan data-data padat karya, semacam data kalau ada yang meninggal dan mencairkan pembayaran honor-honornya"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program padat karya adalah DLH Kota Palu, kecamatan, serta kelurahan. Selain itu, program ini juga memiliki dasar hukum yang kuat, yaitu melalui Surat Keputusan (SK) Walikota Palu yang menjadi landasan resmi dalam pelaksanaannya.

Efektifitas Program Padat Karya Dalam Mengurangi Pengangguran di kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat

Pengangguran dapat menimbulkan kemiskinan, dan sebaliknya kemiskinan dapat pula menyebabkan pengangguran. Orang yang tiba-tiba kehilangan pekerjaan secara otomatis tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam hal ini ia berada dalam kondisi miskin. Orang miskin yang dihimpit oleh berbagai persoalan, termasuk rendahnya pendapatan, rendahnya pendidikan, keterampilan dan akses sumber pelayanan sosial, semakin sulit memperoleh pekerjaan yang layak sehingga sulit memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan anggota keluarga. Akibatnya, permasalahan sosial semakin meningkat pesat seiring meningkatnya kemiskinan dan pengangguran. Selain itu, pengangguran dan kemiskinan pada akhirnya dapat menimbulkan disintegrasi sosial, seperti terjadinya kerusuhan sosial konflik sosial, dan perilaku tindak kejahatan lainnya. Efektifitas merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam melaksanakan program padat karya untuk memastikan sejauh mana program padat karya berhasil mencapai tujuan dalam hal Mengurangi Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat.

Tabel 2. Data pengangguran di Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat

No	Jumlah penduduk pengangguran	RT/RW
1	9	001/001
2	8	001/005
3	13	001/006
4	4	001/007
5	8	002/001
6	1	002/002
7	2	002/004
8	11	002/006
9	7	003/005
10	8	003/006
11	3	004/002
12	4	004/004
13	2	004/005

Sumber: Data primer dari masyarakat setempat di Kelurahan Balaroa

Tabel 2, menunjukkan daftar nama-nama warga yang masih menganggur di Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat. Data ini penting karena memberikan gambaran nyata soal kondisi sosial ekonomi masyarakat di daerah tersebut. Dari sini kita bisa tahu berapa banyak orang yang belum punya pekerjaan dan butuh perhatian

lebih, terutama dalam hal penyediaan lapangan kerja. Hal ini juga jadi acuan pemerintah maupun pihak terkait agar program padat karya bias tepat sasaran, yaitu benar-benar nyentuh masyarakat yang masuk kategori pengangguran atau miskin. Dengan begitu, tujuan utama program padat karya untuk mengurangi angka pengangguran sekaligus mengentaskan kemiskinan masyarakat bisa tercapai.

Berdasarkan data jumlah masyarakat miskin di Kelurahan Balaroa, Kecamatan Palu Barat pada Tahun 2025 tercatat 5.664 orang dalam kategori miskin dan 2.164 keluarga masih hidup digaris kemiskinan data tersebut masih tergolong cukup tinggi, baik jika dilihat dari sisi jumlah individu maupun jumlah keluarga. Kondisi ini menggambarkan bahwa permasalahan kemiskinan di wilayah tersebut masih menjadi tantangan serius yang perlu mendapatkan perhatian. Tingginya angka kemiskinan ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kelurahan Balaroa masih berada pada kondisi ekonomi yang rentan. Oleh karena itu, kehadiran program-program pemberdayaan seperti padat karya sangat dibutuhkan sebagai salah satu upaya strategis untuk menekan angka kemiskinan sekaligus membuka peluang kerja bagi masyarakat. Dengan adanya data ini, pemerintah maupun pihak terkait dapat lebih mudah dalam merancang intervensi yang tepat sasaran agar program yang dijalankan benar-benar memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil penelitian di lapangan Dalam hal ini menjadi informan merupakan pemerintahan dan peserta program padat karya untuk mengetahui efektifitas padat karya dalam menurunkan pengangguran di Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat :

Dampak program padat karya

Dengan adanya pekerjaan, masyarakat dapat meningkatkan kemandirian dan mengurangi ketergantungan meskipun program padat karya ini termasuk bantuan dari kebijakan pemerintah akan tetapi masyarakat masih berusaha terlebih dahulu untuk mendapatkan uang dengan cara pengupahan dari program padat karya sehingga program ini dapat mengurangi pengangguran. program padat karya dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Berdasarkan pernyataan dari informan pemerintahan kelurahan bapak haris selaku pengawas padat karya menyampaikannya bahwa :

"Dampak dari program ini, terutama bagi lansia dengan adanya program ini mereka bisa dapat gaji setiap bulan dan kebanyakan peserta orang yang sudah tidak ada suaminya, dan Jika peserta meninggal dunia akan mendapatkan asuransi ketenaga kerjaan sebesar 42 juta per-orang, kami selaku pengawas yang akan mengurus di BPJS ketenaga kerjaan tetapi harus lengkap persyaratan, buku nikahnya terutama kalau tidak ada kita akan kepengadilan dulu karna memang persyaratannya seperti itu "

Sejalan dengan pernyataan diatas adapun hasil wawancara yang disampaikan oleh Emil Melvin selaku sekretaris kelurahan Balaroa mengatakan bahwa :

"ya alhamdulillah mengurangi pengangguran dengan adanya program padat karya yang dibuat oleh pemerintah kota palu dapat membantu masyarakat tidak mampu yang berada dalam kategori miskin"

Selain pernyataan dari pemerintahan dan pengawas, peneliti juga mengambil beberapa sampel informan dari pihak peserta dalam menanggapi terkait dampak program padat karya di Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat. Yanti selaku peserta program padat karya dikelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat mengatakan bahwa:

"selain padat karya ini saya tidak punya pekerjaan semenjak meninggal suamiku, saya jadi padat karya gantikan mamaku dari 2022, padat karya ini mendukung untuk mengurangi pengangguran apalagi seperti saya yang ibu tunggal cuman berharap dari gaji padat karya karna anak masih kecil"

Nurbaia selaku peserta program padat karya dikelurahan balaroa kecamatan palu barat mengatakan bahwa:

"selain padat karya saya tidak punya pekerjaan lagi kalau dulu sebelum gempa, kerja saya cuci baju di setiap rumah tangga, saya berharap ini program padat karya lanjut terus kalau tidak ada lagi ini program apalagi yang mau di kerja apalagi saya janda, mau jualan juga sudah tidak mampu lagi jalan, mau kerja cuci baju setiap rumah tangga seperti dulu tidak mampu lagi juga, dulu sebelum ada padat karya kondisi ekonomi hanya pas-pasan kalau dulu beli beras hanya 2 liter mampu sekarang alhamdulillah bisa beli 25 kg sudah bisa sedikit makan ikan sama telur bisa makan beras enak, dulu tidak bisa karna gaji tidak banyak"

Tanti selaku peserta program padat karya dikelurahan balaroa kecamatan palu barat mengatakan bahwa :

"Selain padat karya saya juga ada usaha buka kios kecil-kecilan, kebetulan saya ini janda sudah lama di tinggal suamiku jadi dengan saya masuk padat karya agak terbantu sudah sedikit karna dari situ saya bisa kumpulkan modalnya untuk membuka kios, bisa dikatakan adalah perubahannya program ini berdampak di kondisi perekonomian saya, selain dijadikan modal gajinya padat karya juga saya pakai untuk sekolahnya anak-anak apalagi baru kenaikan kelas begini anak-anak, itu sudah di pakai beli buku sama beli kebutuhan di dapur"

Izrah selaku peserta program padat karya di kelurahan Balaroa kecamatan Palu Barat mengatakan bahwa :

"dulu sebelum ada padat karya anak-anak masih sekolah kondisi ekonomi pas-pasan sekarang anak-anak sudah berumah tangga semua, alhamdulillah setelah ada padat karya ada keringanan sedikitlah masalah ekonomi apalagi habis gempa kemarin, saya gunakan gajinya untuk kehidupan sehari-hari beli sembako"

Zainab selaku peserta padat karya kelurahan balaroake camatan palu barat mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah syukur ada kerjaan, senang sekali saya ada ini program apalagi sudah tidak ada lagi bapak, harapannya semoga naik lagi gajinya seperti janjinya pak wali katanya kalau naik lagi dia mau dia kasi naik lagi gajinya padat karya”

Program padat karya di Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat, memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat, khususnya dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan. Melalui program ini, masyarakat memperoleh pekerjaan dengan sistem upah yang mampu membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga kemandirian masyarakat dapat meningkat meskipun program ini merupakan bagian dari kebijakan pemerintah.

Hasil wawancara dengan Haris selaku pengawas menunjukkan bahwa program padat karya sangat bermanfaat bagi kelompok rentan, terutama lansia dan perempuan yang tidak lagi memiliki pasangan, karena mereka tetap dapat memperoleh penghasilan setiap bulan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Emil Melvin selaku Sekretaris Kelurahan Balaroa, yang menegaskan bahwa program padat karya membantu masyarakat miskin dan berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran. Dampak positif juga dirasakan langsung oleh para peserta. Yanti, seorang ibu tunggal, mengandalkan gaji dari padat karya untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Nurbaiya menyampaikan bahwa kondisi ekonominya jauh lebih baik sejak mengikuti program, karena kini ia mampu membeli kebutuhan pokok dalam jumlah lebih besar dibandingkan sebelumnya. Sementara itu Tanti menggunakan sebagian gajinya untuk modal usaha kecil serta biaya pendidikan anak-anaknya. Dengan demikian, program padat karya tidak hanya berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga berperan dalam meningkatkan taraf hidup, mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga, serta memberikan peluang usaha bagi masyarakat, khususnya bagi kelompok rentan.

Dampak terhadap lingkungan

Dengan adanya program padat karya selain dapat menyerap tenaga kerja, padat karya juga berdampak pada lingkungan terkhusus dikota palu yang dahulunya lingkungannya tidak begitu diperhatikan dan sampah dimana-dimana, pada tahun 2013 setelah terbentuknya program padat karya, kota palu mengalami perubahan dari segi lingkungannya dan kini telah mendapatkan penghargaan adipura pada tahun 2023. Berdasarkan pernyataan Yanti selaku peserta program padat karya kelurahan menyampaikan bahwa:

“kami biasanya turun melakukan pembersihan di pekuburan umum, di jalan-jalan, taman-taman dan turun ke got juga membersihkan sampah-sampah”

Sama Halnya Pernyataan dari Ati L selaku peserta program padat karya di kelurahan balaroa kecamatan palu barat mengatakan:

“kami kalau turun kerja itu mencabut rumput, sapu kalau banyak lagi sampah di got kami turun ke got”

Sejalan dengan pernyataan dari Emil Melvin selaku informan pemerintahan kelurahan mengatakan bahwa program padat karya dalam hal kebersihan kota program padat karya sangat berperan penting :

“Mereka peserta padat karya ini membantu pemerintah dalam hal kebersihan yang ada dilingkungan kita”

Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan bahwa program padat karya merupakan program yang sangat membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat yang dimana dengan adanya program ini membantu kota palu mendapatkan penghargaan Adipura, pelaksanaan program ini peserta turun ke jalan-jalan, selokan dan fasilitas-fasilitas umum lainnya.

“Mengenai perekruit peserta kita tidak ada karna ini peserta sudah lama sekali dari awal, kalau dulu kalau misalnya peserta meninggal masih bisa di ganti oleh anaknya tapi sekarang ini dari beberapa tahun kebelakang sekitar 5 tahunan sudah tidak ada lagi penggantian”

Dalam penelitian ini peneliti juga mengambil beberapa sampel informan Peserta Padat Karya dalam menanggapi mengenai hambatan pada program padat karya. Pernyataan dari Nurbaia selaku peserta program padat karya di kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat mengatakan bahwa:

“ Gajinya kami biasa lambat-lambat tidak ada menentu tanggalnya”

Pernyataan dari Nureni selaku peserta program padat karya di kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat mengatakan bahwa:

“Saya berharap gajinya kami kalau bisa naik lagi, karna lalu pak wali juga janji mau di kasi naik, baru jangan ada yang malas kerja karna peserta separuh ada yang kerja separuh tidak, biasa hanya datang sebentar baru pulang sudah tidak bersih kerjanya kayak yang penting sudah ba sapu”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibnu Munzir selaku Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu, diperoleh informasi bahwa sejak awal pelaksanaan program padat karya tidak ada lagi proses perekruit peserta baru. Jumlah peserta yang semula mencapai 5.000 orang kini berkurang menjadi sekitar 3.000 orang. Penambahan peserta sepenuhnya bergantung pada kebijakan pimpinan, namun hingga saat ini belum ada kebijakan baru terkait hal tersebut. Hal serupa disampaikan oleh Emil Melvin selaku Sekretaris Kelurahan Balaroa. Ia menjelaskan bahwa perekruit peserta memang tidak lagi dilakukan. Pada awal program, apabila terdapat peserta yang meninggal dunia, posisinya masih dapat digantikan oleh anggota keluarga, namun dalam kurun waktu lima tahun terakhir mekanisme penggantian tersebut sudah tidak diberlakukan lagi. Selain itu, berdasarkan keterangan dari beberapa informan yang merupakan peserta program padat karya, ditemukan adanya sejumlah hambatan dalam pelaksanaan program. Nurbaia, salah seorang peserta, mengungkapkan bahwa pembayaran gaji sering kali terlambat dan tidak memiliki tanggal pasti. Sementara itu, Nureni menyampaikan harapannya agar gaji dapat ditingkatkan sesuai dengan janji pemerintah. Ia juga menyoroti kurangnya kedisiplinan sebagian peserta yang dinilai hanya bekerja sebentar tanpa menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga hasil kerja tidak maksimal.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan dari kedua rumusan masalah di atas bahwa

: program padat karya dibuat untuk mengurangi pengangguran dan membantu masyarakat miskin dengan cara memberi mereka pekerjaan. Program ini pertama kali dilaksanakan sekitar tahun 2012–2013 pada masa kepemimpinan Rusdy Mastura dan masih berjalan sampai sekarang. Peserta program umumnya adalah masyarakat miskin dan pengangguran yang dipilih melalui seleksi di kelurahan supaya tepat sasaran. Pelaksanaan program dilakukan dengan sistem kerja pagi dan sore. Peserta dibagi kelompok untuk membersihkan jalan, selokan, dan fasilitas umum. Kehadiran dicatat melalui absen manual, dan jika tidak hadir tiga hari berturut-turut tanpa alasan, maka peserta akan dikeluarkan. Program ini berada di bawah tanggung jawab DLH Kota Palu, kecamatan, dan kelurahan, serta dilindungi oleh SK Walikota.



Gambar 1. Model Implementasi Program Padat Karya Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Balaroa Kota Palu.

Berdasarkan Gambar 1, menggambarkan model temuan implementasi Program Padat Karya di Kelurahan Balaroa yang mencakup tujuan program, mekanisme pelaksanaan, aktor kelembagaan, proses implementasi, serta dampak yang dihasilkan. Program ini bertujuan mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sistem kerja padat tenaga kerja yang melibatkan masyarakat miskin dan pengangguran. Implementasi program didukung oleh koordinasi kelembagaan yang cukup baik, meskipun masih menghadapi kendala pada aspek anggaran dan sistem pembayaran. Secara keseluruhan, program padat karya memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan, pemberdayaan sosial, serta perbaikan kualitas lingkungan masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Padat Karya di Kelurahan Balaroa secara umum selaras dengan konsep pemberdayaan masyarakat, yaitu pemberian akses sumber daya dan peluang ekonomi yang memungkinkan masyarakat berperan aktif dalam pembangunan kesejahteraan dirinya sendiri (Jannah, Murti, & Radjikan, 2025). Pendekatan empowerment dalam konteks program padat karya juga diperkuat oleh literatur yang menekankan bahwa pemberdayaan bersifat partisipatif dan berfokus pada peningkatan kemandirian individu dan kelompok masyarakat melalui peningkatan akses terhadap peluang kerja dan sumber daya (Jannah et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa padat karya tidak hanya berfungsi

sebagai kebijakan ketenagakerjaan, tetapi juga sebagai mekanisme pemberdayaan ekonomi sosial yang relevan secara lokal.

Dari perspektif implementasi kebijakan publik, temuan ini konsisten dengan hasil kajian implementasi program padat karya yang menyoroti pentingnya koordinasi lintas sektor, alokasi sumber daya, dan keterlibatan masyarakat sebagai faktor kunci keberhasilan implementasi kebijakan (Amaliyah, 2025). Dalam konteks implementasi kebijakan publik, program padat karya di Kelurahan Balaroa menunjukkan adanya elemen komunikasi dan pelaksanaan yang berjalan cukup baik sehingga warga memahami tujuan dan prosedur program (Amaliyah, 2025). Meski demikian, keterbatasan anggaran, proses rekrutmen yang stagnan, dan keterlambatan pembayaran upah menjadi hambatan pelaksanaan yang juga ditemukan dalam beberapa studi implementasi program padat karya di wilayah lain.

Penelitian ini juga menguatkan temuan riset sebelumnya yang menyatakan bahwa program padat karya efektif dalam menyerap tenaga kerja dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat miskin (Abdur Rouf, Anggraeni, & Widiyanto, 2025). Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa padat karya dapat membuka kesempatan kerja sementara dan memberikan keterampilan dasar bagi peserta, sehingga membantu mengurangi angka pengangguran dalam konteks sosial ekonomi lokal (Abdur Rouf et al., 2025; Amaliyah, 2025). Namun, penelitian ini berbeda dengan studi-studi sebelumnya karena secara spesifik menempatkan padat karya dalam konteks wilayah pascabencana likuifaksi, yang menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memitigasi pengangguran tetapi juga berfungsi sebagai sarana pemulihan ekonomi sosial pascabencana.

Temuan orisinal penelitian ini menunjukkan bahwa keberlanjutan manfaat program padat karya di Kelurahan Balaroa bergantung pada stabilitas sistem pembayaran, ketersediaan mekanisme perekrutan peserta baru, serta efektivitas pengawasan dan kedisiplinan peserta. Selain aspek ekonomi, program padat karya juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan melalui kegiatan pembersihan fasilitas umum yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan permukiman. Kontribusi ini konsisten dengan temuan implementasi lain yang menunjukkan bahwa program padat karya dapat memperkuat kapasitas ekonomi lokal sekaligus mempromosikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan (Jannah et al., 2025).

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan peningkatan alokasi sumber daya untuk memastikan pembayaran upah tepat waktu, pengembangan mekanisme perekrutan peserta yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat penganggur baru, serta penguatan sistem pengawasan dan pembinaan kerja agar program padat karya dapat berkontribusi secara lebih efektif dalam pengurangan pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, kolaborasi lintas sektor dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program diperlukan untuk meningkatkan responsivitas dan dampak jangka panjang dari padat karya.

Kesimpulan

Program Padat Karya di kelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat sudah terimplementasi dengan baik, program ini sudah terlaksana sejak tahun 2013. Kemudian efektifitas program padat karya dalam mengurangi pengangguran dikelurahan Balaroa Kecamatan Palu Barat melalui proram padat karya dapat menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan kemiskinan, tidak hanya berdampak terhadap

pengurangan akan tetapi juga berdampak terhadap kebersihan lingkungan, hanya saja perekrutan peserta program padat karya dari awal hingga saat ini belum ada lagi.

Efektifitas program padat karya dalam pengangguran dikelurah dengan adanya program padat karya sangat membantu dalam mengurangi pengangguran yang dimana program ini dapat menyerap tenaga kerja serta program ini sangat membantu bagi peserta yang sudah tidak mampu lagi melakukan pekerjaan yang berat. program padat karya merupakan program yang sangat membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat yang dimana dengan adanya program ini membantu Kota Palu mendapatkan penghargaan Adipura, pelaksanaan program ini peserta turun ke jalanan, selokan dan fasilitas-fasilitas umum lainnya.

Daftar Pustaka

- Abdur Rouf, A., Anggraeni, P., & Widiyanto, M. K. (2025). *Implementasi program padat karya sebagai upaya mengurangi tingkat pengangguran di Kelurahan Pegirian, Kota Surabaya*. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 4(06), 65–79.
- Amaliyah, N. (2025). *Dinamika pelaksanaan program Padat Karya dalam upaya penanggulangan kemiskinan dan pengangguran di Kecamatan Genteng, Surabaya*. *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 5(2), 133–150.
- Azzahra, S. F., Putri, L. D., Purba, F. Y., Tanjung, D., Rezkitaputri, A., & Zulva, R. Z. D. (2024). Dampak pengangguran terhadap stabilitas sosial dan perekonomian Indonesia. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(4), 220–233.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2025*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/06/2469/keadaan-ketenagakerjaan-indonesia-februari-2025.html>
- Frisnoiry, S., Sihotang, H. M. W., Indri, N., & Munthe, T. (2024). Analisis permasalahan pengangguran di Indonesia. *KOMPAK: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(1), 366–375.
- Hidayat, M. R., & Prabawati, I. (2025). *Implementasi program padat karya di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Surabaya*. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(1), 121–130.
- Indah Anisa Dewi , Atik Rochaeni , Titin Rohayatin. (2024). “ Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Padat Karya Dinas Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Kemandirian Kdan Kesejehateraan Masyarakat Di Kota Cimahi” *Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan* 1, No. 1
- Jannah, S. R., Murti, I. M., & Radjikan. (2025). *Pemberdayaan masyarakat melalui program padat karya menggunakan pendekatan local economic resources development (LERD) untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat (Studi di Kecamatan Kenjeran, Surabaya)*. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 5(01), 96–103.

- Julihandono Sj, C. (2023). Efektivitas dan efisiensi belanja prioritas program padat karya untuk mengurangi tingkat pengangguran di masa pandemi. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*.
- Khaddafi, M., Kusuma, L. P., Ulfitri, L., & Azzahra, T. P. (2024). Perbandingan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam arahan ilmu akuntansi. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 2(4), 208–218. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i4.1388>
- Mariam, B. (2024). Implementasi program padat karya dalam pengurangan pengangguran di Kota Surabaya: Sebuah analisis berdasarkan model David C. Korten. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.52423/neores.v5i1.316>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Pongabala, M. (2025). *Implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program padat karya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kecamatan Ulujadi, Kota Palu. PATRIOT: Journal of Public Administration and Policy*. journal.stiapancamargapalu.ac.id
- Purwanti, S. D., & Rahmawati, F. (2021). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*.
- Syafruddin, D. (2024). Faktor-faktor pendorong pengangguran usia muda di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 15(1), 57–71. <https://doi.org/10.22212/jekp.v15i1.2981>